#### I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan bahan pangan sumber karbohidrat tertinggi kedua setelah beras. Secara spesifik jagung merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau industri pakan ternak. Perkembangan komoditas jagung di Indonesia tidak lepas dari perkembangan sistem komoditas jagung dunia, baik produksi, konsumsi, dan evolusi kelembagaan. Produksi jagung di Indonesia dipengaruhi oleh luas panen, sarana produksi, dan teknologi yang harus menyesuaikan dengan target pemerintah yang terus naik yaitu sebesar 24,70 juta ton pada tahun 2019. Proyeksi kenaikan target pemerintah tersebut meningkat 1,22 juta ton dari target pemerintah sebelumnya yaitu 23,48 juta ton pada tahun 2018 (Sari, dkk., 2018). Peningkatan kebutuhan jagung akan berdampak pada meningkatnya permintaan pasar yang berpengaruh pada terbukanya peluang usaha dan peningkatan produksi pada tingkat usahatani.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan total produksi sebesar 2.374.384 ton serta luas panen 426.972 ha dan tingkat produktivitasnya sebesar 5,561 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2019). Setiap kabupaten di Provinsi Lampung memiliki kontribusi untuk memenuhi kebutuhan jagung nasional. Berikut informasi luas lahan, produksi dan produktivitas pada kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Jagung di Provinsi Lampung Tahun 2019

Kab/Kota	Luas lahan (Rp)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Selatan	95.529	539.302	5,645
<b>Lampung Timur</b>	170.072	963.909	5,668
Lampung Tengah	57.547	325.063	5,649
Lampung Utara	39.965	212.261	5,311
Way Kanan	15.804	85.485	5,409
Tulang Bawang	7.681	37.312	4,858
Pesawaran	18.081	91.545	5,063
Pringsewu	8.309	44.696	5,379

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2019

Data pada Tabel 1 menjelaskan bahwa Lampung Timur memiliki kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan jagung nasional karena produksi dan luas tanam tertinggi di Provinsi Lampung berada di Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah produksi 963.909 ton serta luas tanam 170.072 ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2019). Kabupaten Lampung Timur merupakan sentra jagung di Provinsi Lampung dengan jumlah produksinya yang tinggi sehingga kecamatan-kecamatan di Lampung Timur diharapkan dapat berkontribusi maksimal terhadap produksi jagung nasional. Salah satu kecamatan dengan produksi jagung tertinggi pada kabupaten Lampung Timur adalah Kecamatan Marga Sekampung yang menduduki posisi kedua setelah Bandar Sribawono, seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Metro Kibang	6.074	33.407	5,500
Batanghari	1.800	10.800	6,000
Sekampung	3.774	17.089	4,528
Marga Tiga	12.392	59.271	4,783
Sekampung Udik	14.727	82.221	5,583
Jabung	17.662	100.091	5,667
Pasir Sakti	400	2.285	5,712
Waway Karya	6.093	32.092	5,267
Marga Sekampung	23.397	133.363	5,700
Labuhan Maringgai	29	169	5,844
Mataram Baru	3.982	20.969	5,266
Bandar Sribawono	36.122	205.173	5,680
Melinting	8.301	43.165	5,200
Gunung Pelindung	2.435	12.716	5,222
Way Jepara	3.118	18.396	5,900
Braja Selebah	225	1.294	5,750
Labuhan Ratu	4.317	24.952	5,780
Sukadana	4.020	23.272	5,789
Bumi Agung	3.664	20.885	5,700
Batanghari Nuban	2.967	16.615	5,600
Pekalongan	2.556	12.524	4,900
Raman Utara	3.047	13.712	4,500
Purbolinggo	2.328	13.270	5,700
Way Bungur	1.510	6.418	4,250

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, 2019

Marga Sekampung memiliki luas panen 23.397 ha dengan hasil produksi sebesar 133.363 ton (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, 2019). Tingginya produksi dan luas lahan di Kecamatan Marga Sekampung tidak sebanding dengan tingkat produktivitas yang hanya sebesar 5,7 ton/ha menduduki urutan ke tujuh belas dari 24 kecamatan yang ada di Lampung Timur (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, memastikan adanya masalah dari kegiatan usahatani jagung di kecamatan Marga Sekampung yang bisa bersumber dari ketersedian *input* produksi, saprodi, teknologi, serta cuaca atau kondisi alam.

Organisasi atau kelembagaan yang didirikan pada setiap daerah memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah-masalah dan sebagai pendukung kegiatan produksi (Indaryati, 2019). Contoh kelembagaan yang sering terlibat langsung dengan petani adalah Koperasi Unit Desa (KUD) dan Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani serta memberikan perbedaan antara petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Keputusan petani ikut serta dalam kelompok kelembagaan pastinya menginginkan perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima karena kelembagaan memang seharusnya memberikan manfaat dan pengaruh yang baik bagi petani supaya usahatani lebih menguntungkan dan efisien. Harapan tersebut tidak sepenuhnya terealisasi, karena masih banyak kelompok-kelompok tani yang tidak berjalan semestinya sehingga menghasilkan pengaruh yang sangat kecil bagi pendapatan usahatani.

Peran kelompok tani mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung karena keberadaan kelompok tani membantu mengelola usahatani masyarakat pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani (Rifqi, 2018). Kusuma dan Garis (2019) masyarakat pedesaan membutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan usahatani dalam hal strategi pemasaran dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu solusinya ialah melalui kelompok tani sebagai wadah kerjasama yang diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal. Kelembagaan kelompok tani dapat menyumbangkan bantuan

*input*, informasi, dan pelatihan-pelatihan sebagai penunjang di sektor pertanian (Rivanthio, 2019). Keterampilan dan pengembangan sikap kemandirian berusaha tani juga dapat diperoleh melalui kelompok tani. Manfaat-manfaat dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani sehingga meningkatkan pendapatan para petani.

Marga Sekampung merupakan kecamatan yang masih aktif dalam kegiatan kelembagaan, salah satunya di Desa Gunung Mas yang kelompok taninya ternaungi Gapoktan Agung Lestari dengan lahan pertanian tercatat sebagai penghasil komoditas jagung (Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian, 2020). Gunung Mas merupakan salah satu desa yang sebagian besar petaninya menerapkan usahatani jagung karena 60% lahan pertaniannya didominasi oleh komoditas jagung. Hal tersebut dibuktikan dengan luas pertanian non sawah di Desa Gunung Mas sebesar 1.050 ha dengan luasan tanam jagung sebesar 639 ha (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kecamatan Marga Sekampung, 2019). Berdasarkan data tersebut, jagung merupakan komoditas utama yang paling digemari oleh petani di Desa Gunung Mas.

Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian (2019) menjelaskan bahwa lahan pertanian jagung di Desa Gunung Mas yang belum terdaftar dalam keanggotaan kelompok tani masih sebesar 13,9% yaitu seluas 88,562 ha dari lahan tanam jagung keseluruhan di Desa Gunung Mas sebesar 550,438 ha. Data tersebut menggambarkan bahwa terdapat sebagian petani jagung masih enggan masuk dalam kelompok tani yang artinya keberadaan kelompok tani yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Gunung Mas belum dapat menarik minat semua petani jagung untuk tergabung dalam kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian, alasan yang mendasari petani untuk tidak bergabung dalam anggota kelompok tani ialah kurangnya sosialisasi, timbulnya rasa takut dan kekhawatiran terhadap kelompok, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dianggap dapat merugikan dan meyita waktu.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kelompok tani adalah penyedia *input* produksi berubsidi, penyedia pinjaman tunai, serta transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak akan didapatkan oleh petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Hal ini menjelaskan adanya perbedaan dalam usahatani jagung pada

kedua kategori petani tersebut. Hasil penelitian di Desa Gunung Mas memberikan informasi bahwa petani jagung yang belum tergabung dalam kelompok tani tidak memperoleh manfaat dari program-program kelompok tani yang dijalankan yaitu penyuluhan rutin, arisan rutin, serta kumpulan dan musyawarah rutin pada setiap bulannya. Program-program kelompok tani tersebut dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan usahatani jagung.

Semua kegiatan pada kelompok tani di Desa Gunung Mas sama karena ternaungi oleh Gapoktan yang berperan aktif untuk mengarahkan semua anggota kelompok tani. Deptan (2016) menjelaskan bahwa beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam kelompok tani ialah semakin eratnya interaksi dalam kelompok, semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, semakin terarahnya jiwa kerjasama antara petani, semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru, semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani, dan semakin meningkatnya orietasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) atau produk yang dihasilkan. Pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis adalah dengan diperolehnya pengetahuan yang disalurkan kelompok tani kepada peserta, sehingga dapat memberikan pemahaman dalam proses pertumbuhan kelompok dan pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani (Wulandari, 2019).

Nursidiq (2016) menjelaskan bahwasannya rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kelompok lebih besar dibandingkan dengan petani mandiri. Perbedaan pola pikir akan terjadi pada petani jagung yang aktif pada kegiatan kelompok tani dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Melalui kumpulan rutin, petani jagung dapat tahu mengenai obat, pupuk, dan benih yang baik serta cara pengaplikasiannya yang baik. Usahatani jagung yang baik harus mempertimbangkan kualitas, mutu, dan kegunaan *input* untuk memperoleh pendapatan maksimal. Melalui kelompok tani, petani jagung dapat memahami konsep usahatani yang baik sehingga dapat memberikan manfaat terhadap pendapatan petani di Desa Gunung Mas. Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya kajian mengenai tingkat pendapatan usahatani jagung pada petani yang tergabung dalam anggota Poktan dan petani yang tidak tergabung dalam anggota Poktan di Desa Gunung Mas, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis pemasaran hasil produksi, dan peningkatan produktivitas dapat diperoleh petani melalui kelompok tani yang biasanya berada disetiap desa-desa dengan sebutan Gapoktan (Rifqi, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut masalah yang dihadapi petani jagung di Desa Gunung Mas, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur salah satunya adalah rendahnya produktivitas yang hanya sebesar 5,7 ton/ha dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Marga Sekampung (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, 2019). Berdirinya kelompok tani di desa tersebut bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah usahatani serta meningkatkan pendapatan petani.

Sosialisasi mengenai kelompok tani juga kurang digalakan di Desa Gunung Mas sehingga membuat beberapa masyarakat masih ragu untuk bergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil survei pada Gapoktan Agung Lestari, menjelaskan bahwa sekitar 29,3% petani jagung di Desa Gunung Mas belum tergabung dalam kelompok tani. Persentase tersebut menunjukan bahwasannya masih ada sekitar 278 petani jagung belum masuk dalam keanggotaan karena belum begitu memahami manfaat dan peran kelompok tani. Pengaruh kelompok tani di desa Gunung Mas belum dibuktikan secara ilmiah terhadap peningkatan pendapatan. Maulana (2020) anggota kelompok tani seharusnya mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan non kelompok tani. Diharapkan juga terdapat perbedaan pendapatan secara nyata antara kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Gunung Mas supaya peningkatan pendapatan dapat dipengaruhi dari kelembagaan Poktan. Perumusan masalah yang dihasilkan dari uraian diatas ialah:

- 1) Bagaimana peran kelompok tani terhadap petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung?
- 2) Berapa pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung?
- 3) Bagaimana perbandingan pendapatan petani jagung yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan tidak tergabung dalam anggota kelompok tani di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung?

# 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi peran kelompok tani terhadap petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung.
- Menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung.
- 3) Menganalisis perbandingan pendapatan petani jagung yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan tidak tergabung dalam anggota kelompok tani di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga sekampung.

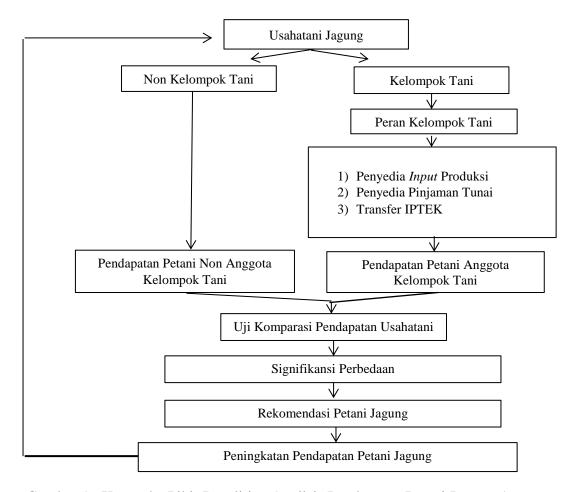
#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi warga desa terkait dalam menentukan pilihan untuk ikut serta menjadi anggota kelompok tani atau tidak.
- 2) Sebagai referensi bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan kinerja kelompok.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kelompok tani memiliki program dan peran-peran tersendiri untuk perkembangan usahatani jagung di Desa Gunung Mas sedangkan petani yang tidak tergabung dalam anggota tidak memperoleh fasilitas tersebut. Peran kelompok tani terdiri dari penyedia *input* produksi seperti pupuk dan benih, penyedia pinjaman tunai, dan transfer IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pengelolaan usahatani yang berbeda akan menghasilkan pendapatan yang berbeda pula sesuai dengan masing-masing kriteria. Kriteria tersebut terdiri dari petani yang tergabung dalam kelompok tani dan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani dan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Gambar atau skema dari kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pendapatan Petani Jagung Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Penelitian dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi peran kelompok tani dan kuantitatif untuk analisis pendapatan serta analisis perbandingan. Pengelolaan yang berbeda dalam kegiatan usahatani, dapat mempengaruhi perbedaan pendapatan sehingga perlu dilakukan analisis Perbandingan menggunakan *uji independent t-test*. Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi petani untuk menentukan pilihannya dalam keikutsertaan kelompok tani. Apabila penelitian menunjukan hasil yang signifikan, maka kepercayaan petani pada kelompok tani akan meningkat sehingga menarik minat petani jagung untuk ikut dalam kelompok tani di Desa Gunung Mas. Penelitian juga dapat dijadikan sebagai acuan kelompok tani dalam peningkatan kinerja guna peningkatan pendapatan usahatani jagung di Desa Gunung Mas.

# 1.6 Hipotesis

Menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta landasan teoritis maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1.  $H_0$  diperoleh jika nilai probabilitas pada *uji independent t-test* ialah > 0,05.
- 2.  $H_1$  diperoleh jika nilai probabilitas pada uji independent t-test ialah < 0.05.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tanaman Jagung

Jagung (Zea mays L) merupakan salah satu komoditi pangan dunia terpenting selain gandum. Di Amerika Tengah dan Amerika Selatan jagung menjadi sumber karbohidrat utama, selain itu jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Beberapa penduduk di Negara Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak, diambil minyaknya, dibuat tepung, dan bahan baku industri. Tongkol jagung kaya akan pentosa dan dipakai sebagai bahan baku prembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Adisarwanto dan Widyastuti, 2000).

Di Indonesia, tanaman jagung sudah dikenal sekitar 400 tahun yang lalu. Daerah sentra produksi jagung di Indonesia pada mulanya terkonsentrasi di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Madura. Selanjutnya, tanaman jagung lambat laun meluas ditanam di Indonesia. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia dengan luas areal bervariasi (Rukmana dan Yudirachan, 2010). Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1.800 mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600 mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Perkembangan jagung hibrida dimulai sejak ditemukannya fenomena *hybrid vigor* atau *heterosis*. Bila dua individu *homozigot* yang berbeda disilangkan, maka keturunannya akan memperlihatkan gejala *heterosis* atau *vigor hibrida* (Poehlman dan Sleeper 1995). Fenomena ini menunjukkan keunggulan hibrida dibandingkan rata-rata kedua tetuanya. Keunggulan tersebut berupa peningkatan hasil, ukuran sel, tinggi tanaman, ukuran daun, perkembangan akar, jumlah biji, ukuran benih dan bentuk lainnya.

#### 2.2 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar keamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pada anggota (Peraturan Menteri Pertanian RI, 2016). Samsudin (1993) menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure atau socio group* dan *internal structure* atau *psycho group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. *Internal structure* akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahataninya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Waktu pemilihan ketua kelompok tani berbarengan dengan pemilihan struktur organisasi kelompok tani lainnya yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya.

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang didirikan untuk meningkatkan produksi pertanian. Dengan adanya kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah dipecahkan. Kelompok tani secara tidak langsung dipergunakan sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan melalui wadah yang disediakan kelompok tani berupa penyaluran sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Soekartawi, 2012).

# 2.3 Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerjasama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersama. Selain itu, dengan adanya kelompok tani, para petani dapat secara bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Manan (2020) menguraikan bahwasannya peran kelompok tani adalah sebagai berikut:

# a. Penyedia Input Produksi

Penyediaan input produksi yang dilakukan oleh Gapoktan meliputi penyediaan pupuk, obat-obatan dan penyedia peralatan pertanian.

#### b. Penyedian modal

Penyedian modal bertujuan untuk membantu petani yang mengalami kendala kekurangan modal dalam menjalankan usahataninya. Petani yang mengalami kekurangan modal dapat melakukan peminjaman modal kepada pihak Gapoktan dan pembayaran dapat dilakukan setelah petani panen

#### c. Penyedian informasi

Penyedian informasi yang dilakukan oleh pihak Gapoktan dalam upaya memberdayakan petani anggotanya meliputi kegiatan pemberian informasi harga, pengendalian hama, kebijakan pemerintah dibidang pertanian dan trend pasar terbaru.

Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian (Merdikanto, 1996). Gotong-royong tersebut merupakan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang berhubungan sangat nyata pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan serta evaluasi sehingga kelompok tani secara bersama dapat menyelenggarakan aktivitas ekonomi dan sosial yang saling menguntungkan (Nuryanti dan Swastika, 2011). Kerjasama kelompok tani bisa dari berbagai macam yaitu mulai dari pengadaan saprodi, modal, alsintan, teknologi, dan pemasaran. Contoh pada teknologi dan sarana adalah pengadaan mesin yang sangat memegang peran penting dalam proses

pengolahan, karena tanpa adanya mesin, proses tidak efisien, juga hasil yang didapat tidak optimal (Herawati, 2008).

Sumber daya manusia dalam kelompok tani akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan *input* usaha tani lain, termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusaha tani dan panen serta pemasaran (Nuryanti dan Swastika, 2011). Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menambahkan keterampilan, ilmu, dan pengetahuan bagi kelompok tani. Manajemen usahatani sangat berguna untuk peningkatan produksi serta pendapatan karena sumber daya manusia memang berperan utama bagi kelangsungan keputusan usahatani yang dijalankannya.

Modal adalah faktor-faktor untuk mendukung kemajuan usaha yang dapat berupa uang, pinjaman atau bentuk lainnya (Safrida, 2008). Modal adalah salah satu faktor produksi dalam melakukan proses produksi, yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat atau mesin-mesin produksi yang efisien (Herawati, 2008). Kelompok tani dapat menerima dan mendapatkan pinjaman melalui kerjasama dengan mitra atau pihak lain seperti tergabung dalam Gapoktan. Upaya penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani menggunakan alat atau mesin-mesin produksi yang efisien (Herawati, 2008). Peran yang kuat dan mandiri adalah menumbuhkan jejaring kerjasama antara Poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan (Peraturan Menteri Pertanian, 2013). Pemanfaatan dana pinjaman kelompok hendaknya digunakan untuk peningkatan kegiatan usahatani (Setiaji dan Waridin, 2014).

Konsep partisipasi dapat dimaknai sebagai upaya melawan ketersingkiran (marginality) sehingga dalam partisipasi masyarakat, siapapun dapat memainkan peranan secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, mengambil peran dalam kegiatan dimasyarakat, serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan (Sirajuddin. dan Winardi, 2011). Intensitas pertemuan kelompok dapat memupuk rasa gotong royong antar sesama anggota kelompok tani, sehingga dalam pelaksanaannya dapat meringankan beban pekerjaan dan biaya (Mayasari, dkk, 2013). Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pertemuan atau musyawarah petani dengan dihadiri tokoh

masyarakat, penyuluh pertanian dan instansi terkait sehingga kelompok tani yang terbentuk makin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahataninya (Nuryanti dan Swastika, 2011).

# 2.4 Pendapatan Usahatani

Pendapatan hubungan erat dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan berkaitan langsung dengan tingkat produksi serta harga jual yang berlaku. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi usaha yang pada gilirannya berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002). Lebih lanjut pendapatan usahatani adalah perkalian antra produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikuranngi biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2007).

Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total, jadi pendapatan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya dari setiap *output*, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian, keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey, 1990). Biaya total adalah semua nilai dari korbanan ekonomis yang digunakan untuk kegiatan usahatani nilainya dinyatakan dengan uang, semua yang telah dikeluarkan dalam pengelolaan usahatani yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 2002). Menghitung Pendapatan:

$$TC = TVC + TFC$$
 (1)

$$TR = Q \times P \qquad (2)$$

$$\pi = TR - TC \tag{3}$$

#### Keterangan:

TVC = Total variable cost/total biaya variabel (Rp)

TFC =  $Total \ Fixed \ Cost/total \ biaya \ tetap \ (Rp)$ 

Q = Jumlah Produksi (Kg)
P = Harga Produk (Rp/Kg)
π = Pendapatan usahatani
TR = Total penerimaan

TC = Total biaya (Soekartawi, 2002).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari caracara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008). Berikut adalah kriteria yang dapat diperoleh dari pendapatan usahatani.

- a. Jika TR > TC maka usaha untung
- b. Jika TR = TC maka usaha impas
- c. Jika TR < TC maka usaha rugi

Menurut Soekartawi (1993) menyatakan bahwa ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani adalah suatu kegiatan mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha menyangkut bidang pertanian. Usahatani lebih diartikan untuk kegiatan usaha dibidang pertanian berskala kecil, seperti usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ayam buras dan lainnya. Sementara usaha pertanian lebih artikan sebagai suatu usaha dengan skala besar yang mengelola lahan yang cukup luas, modal yang besar seperti usaha perkebunan, usaha peternakan dan lainnya (Daniel, 2001).

Makeham dan Malcolm (1991) menyatakan bahwa, usahatani (*farm management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Ukuran dan jenis usahatani mungkin berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari 1 ha sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa. Usahatani mungkin dilaksanakan oleh seorang pengggarap atau pemilik, seorang manager yang dibayar sebuah koperasi (atau perusahaan negara), atau oleh seorang pemilik yang tinggal jauh dari lahan yang dimilikinya.

# 2.5 Uji Independent Sample T-Test

*Uji independent sample t-test* merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji ini merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik yaitu uji beda atau uji perbandingan. T-test ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti dengan skala interval atau rasio. Menurut Singgih (2010) syarat penggunan t-test yaitu:

- a. Data berjenis interval dan rasio
- b. Jumlah sampel terdiri dari 2 subyek
- c. Hubungan antar sampel harus bebas
- d. Memenuhi asumsi normalitas.
- e. Memenuhi asumsi homogenitas

Sugiyono (2012) menerangkan bahwa *uji independent sample t-test* (uji-t) dapat dicari menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{Y}1 - \bar{Y}2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n_1} + \frac{S2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S1}{\sqrt{n_1}}\frac{S2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

 $\bar{\Upsilon}1$  = rata-rata sampel 1

 $\bar{\Upsilon}2$  = rata-rata sampel 2

 $S_1$  = simpangan baku sampel 1

 $S_2$  = simpangan baku sampel 2

 $S_{1^2}$  = varians sampel 1

 $S_{2^2}$  = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Pengujian hipotesis terdiri dari dua macam yaitu  $H_0$  dan  $H_1$  diambil berdasarkan probabilitas (pratisto, 2004) dengan cara :

- 1. Jika probabilitas > 0.05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- 2. Jika probabilitas < 0.05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

# Keterangan hipotesis:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan rata-rata dari kedua subyek.
H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata dari kedua subyek.

# 2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung bahan refrensi atau rujukan mengenai penelitian yang terkait dan penelitian terdahulu juga dijadikan bahan pembanding untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Kebanyakan penelitian terdahulu yang sejenis, sebagian besar tujuan yang dihasilkan hanya sebatas data pendapatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak hanya membahas pendapatan usahatani tetapi membandingkan pendapatan antara anggota yang tergabung dalam kelompok tani dan non kelompok tani. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu selain analisis pendapatan juga menganalisis perbedaan pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani sekaligus menganalisis intensitas pertemuan kelompok tani mempengaruhi pendapatan petani. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu Mengenai Analisis Pendapatan dan Peran Kelompok Tani

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Identifika Masalal		Metode Analisis	Kesimpulan
1	Farida yani dan Bambang Hermanto (2019)	Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California	Berapa ti pendapatan usahatani pep california di I Jaharun A da desa Galang kecamatan Ga Kabupaten De Serdang?	Desa in Suka alang,	Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan usaha tani, analisis keuntungan biaya	Pendapatan petani pada usahatani papaya California mencapai Rp439.500.000/ha/t ahun

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Identifikasi Masalah	Metode Analisis	Kesimpulan
2	Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso (2019)	Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	Berapa tingkat pendapatan usahatani padi serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?	Mengguna kan analisis pendapatan kemudian diuji mengguna kan uji One Sample t-test dan analisis regresi linier berganda.	Rata-rata pendapatan petani per bulan lebih rendah dibandingkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida dan biaya lahan.
3	Lolita Geofanny Pramono dan Yuliawati (2019)	Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	Bagaimana peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul?	Analisis regresi linier berganda dan mengguna kan Method of Successive Interval (MSI)	Berdasarkan hasil penelitian peran kelompok tani dapat dikatakan pada kategori cukup baik dimana kelas belajar, kerjasama, penyedia unit produksi dan penerapan teknologi dan informasi dalam katerogi cukup baik
4	Ariansah Saputra Dinata, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Helvi Yanfika (2014)	Pendapatan Petani Jagung Anggota Dan Nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan	Bagaiamana perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan non- anggota Koperasi Tani Makmur, berapa besarnya manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani jagung, dan berapa kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Tani Makmur.	Mengguna kan perhitunga n rumus pendapatan , uji beda, dan perhitunga n rumus pendapatan rumah tangga petani	Pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki perbedaan dan diperoleh total rata-rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani anggota koperasi sebesar Rp440.000,00

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Identifikasi Masalah	Metode Analisis	Kesimpulan
5	Setiadi, budi (2017)	Analisis komparasi pendapatan usahatani padi dengan usahatani cabai rawit di kota mataram	Berapa besar perbedaan pendapatan usahatani padi dan usahatani cabai rawit di Kota Mataram serta Berapa besar perbedaan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi dan usahatani cabai rawit di Kota Mataram dan Faktor-faktor apa saja yang mendorong petani untuk menentukan komoditas yang dipilih dalam berusahatani?	Mengguna kan analisis pendapatan dan analisis uji t	Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani cabai rawit lebih besar dibandingkan usahatani padi dan hasil uji t-test taraf nyata 5% berbeda nyata artinya pendapatan usahatani cabai rawit lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi
6	Sisillia, Marisa Aritonang, Dewi Kurniati (2012)	Analisis komparatif pendapatan petani padi penerima bantuan modal PUAP dan petani non penerima bantuan modal PUAP di Desa Ngarak Kec. Mandor Kab. Landak.	Bagaimana perbandingan rata- rata pendapatan petani padi penerima PUAP dan rata-rata pendapatan petani non penerima PUAP di Desa Ngarak Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.	Mengguna kan analisis pendapatan dan uji statistik t- hitung tidak berpasanga n (Independe nt)	Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani padi penerima PUAP dan non penerima PUAP, yang artinya program PUAP berhasil meningkatkan pendapatan petani di Desa Ngarak